

## Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Muhammadiyah Jember

Siti Nur Faisyah<sup>1</sup>, Mochammad Iqbal<sup>2</sup>, Nuril Alifia<sup>3</sup>, Prisilia Rosa<sup>4</sup>, Mochammad  
Wafi Rizqulloh<sup>5</sup>, Dwi Yunita Haryanti<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

<sup>6</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember  
68121, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: Dwi Yunita Haryanti

Email: [dwiunita@unmuhjember.ac.id](mailto:dwiunita@unmuhjember.ac.id)

Diterima: 15 Januari 2024 | Disetujui: 12 Februari 2024 | Dipublikasikan: 12 Februari 2024

### Abstrak

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir sangat mungkin mengalami kecemasan dan stres yang disebabkan oleh kesulitan dalam proses penyusunan skripsi. Beberapa beranggapan bahwa skripsi merupakan sesuatu yang sulit untuk dikerjakan, bagaimana menyusun latar belakang, mencari teori yang berhubungan, metode yang tepat untuk digunakan serta faktor pembimbing dan waktu pengerjaan yang terbatas. Kecemasan memanjang yang dirasakan mahasiswa akan berdampak buruk pada penyelesaian tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir. Desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses penyusunan tugas akhir sebesar 80 mahasiswa. Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner melalui google form. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menyelesaikan tugas akhir. Gejala kecemasan yang hampir dialami oleh seluruh mahasiswa adalah ketegangan secara fisik dan psikologis yang berdampak pada kebingungan dalam menyusun tugas akhir. Tingkat kecemasan sedang dan berat pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan. Mahasiswa perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki. Tingkat kecemasan berbasis gender yang berbeda dapat dijadikan sebagai dasar bagi para dosen dalam memilih metode pendidikan, pembimbingan dan pendampingan sehingga meskipun stres akademik tidak bisa dihindari, minimal mahasiswa mengetahui bagaimana menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan stressor.

**Kata kunci:** Kecemasan; Keperawatan; Mahasiswa; Tugas Akhir

**Sitasi:** Faisyah, Siti Nur, Iqbal, Mochammad Alifia, Nuril, Rosa, Prisilia, Rizqulloh, Mochammad Wafi, & Haryanti, Dwi Yunita. (2024). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Muhammadiyah Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. 15(2), 129-138. DOI: 10.32528/tijhs.v15i2.1604

**Copyright:** ©2024 Faisyah, et. al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

**Diterbitkan Oleh:** Universitas Muhammadiyah Jember

**ISSN (Print):** 2087-5053

**ISSN (Online):** 2476-9614

### Abstract

*Final year nursing students are very likely to experience anxiety and stress caused by difficulties in the process of writing their thesis. There are think that a thesis is something that is difficult to do, how to prepare the background, look for related theories, the right method to use as well as the guiding factors and limited time to work on. Prolonged anxiety felt by students will have a negative impact on the completion of the thesis project. This study aims to describe the level of anxiety experienced by students who are taking their thesis. A cross-sectional study design was conducted on students who were taking their final assignment at the Faculty of Health Sciences as respondents. The population in this study were all final year nursing students who were in the process of preparing their final assignment as many as 80 students. Sampling using total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire through the google form. Most students have a moderate level of anxiety in completing their thesis. Symptoms of anxiety that are experienced by almost all students are physical and psychological tension which results in confusion in preparing the thesis. Moderate and severe anxiety levels in this study were dominated by female students. Female students are more likely to experience anxiety at a higher level than male students. Different levels of gender-based anxiety can be used as a basis for lecturers in choosing educational methods, mentoring and mentoring so that even though academic stress is unavoidable, at least students know how to prepare themselves to adapt to the stressors.*

**Keywords:** *Anxiety; Nursing; Student; Thesis*

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas. Di akhir masa perkuliahannya mahasiswa tingkat akhir idealnya dapat membuat skripsi sebagai

syarat utama kelulusan dan mendapat gelar sarjana. Namun terdapat 17% mahasiswa yang mengalami kecemasan selama masa perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi (Akhnaf et al., 2022).

Menurut World Health Organization (2016) kecemasan merupakan salah satu gangguan mental dan lebih dari 260 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan di dunia. Prevelansi gangguan mental

sering mulai terjadi pada usia muda dari pada populasi usia lain. Skripsi adalah tulisan ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan studi dalam kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penyusunan skripsi banyak mahasiswa S-1 tingkat akhir yang mengalami kesulitan bagaimana harus menulis tulisan ilmiahnya dalam bentuk skripsi.

Kesulitan yang seringkali dihadapi dia antaranya, yaitu mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, atau takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan cemas, stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Hariwijaya, 2017).

Menurut Gunarsah (2019) Cemas adalah mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi dan belum tentu akan terjadi, jika memang terjadi tidak akan seburuk yang dibayangkan. Sedangkan menurut Hastuti (2018) kecemasan (*anxiety*) adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, namun tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas masih baik, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

Kecemasan yang kuat bersifat negatif, karena dapat menyebabkan gangguan secara fisik maupun mental. Sehingga didalam kecemasan itu sendiri terbagi menjadi 4 tingkat kecemasan yakni tingkat kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Kecemasan ringan/sedang itu sendiri masih berpengaruh positif seperti mampu meningkatkan motivasi diri untuk menghadapi tugas akhir yang di alami mahasiswa itu sendiri, begitu pun sebaliknya bila kecemasan berat/panik

dapat berpengaruh buruk seperti rasa takut menghadapi dosen pembimbing sehingga membuat tugas akhir itu tidak selesai tepat waktu (Sumiatun, 2018).

Tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang dalam bimbingan dan konseling menyusun skripsi ditandai oleh beberapa gejala meliputi jantung berdebar kencang saat berhadapan dengan dosen pembimbing, gugup saat berhadapan dengan dosen pembimbing, dan perasaan bersalah karena tidak dapat melaksanakan bimbingan. Kecemasan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa itu terjadi karena pandangan masa lalu, atau ada perasaan yang membuat diri seseorang ini trauma, sehingga mahasiswa ini sangat takut akan sesuatu. Sedangkan faktor internal itu sendiri dipengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi didalam dirinya sehingga membuat diri seseorang menjadi khawatir akan sesuatu yang terjadi selanjutnya (Riandini, Fadhilah and ., 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fachrozie (2021) didapatkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda menunjukkan bahwa rata-rata alasan mereka tidak segera menyelesaikan skripsinya adalah karena faktor kurang tepat dalam mengontrol keputusan atau tindakan dalam memilih mana yang harus di prioritaskan dan mana yang harus ditunda. Kebanyakan dari mereka melakukan penundaan pengerjaan skripsi untuk kegiatan diluar perkuliahan yang akhirnya menunda pengerjaan skripsi dan berpikir masih ada waktu nanti untuk menyelesaikannya. Hal tersebut membuat mereka merasakan gejala-gejala kecemasan khususnya pada aspek fisik. Penelitian yang dilakukan Srinayanti (2018) didapatkan hasil kecemasan sedang sebanyak 26 orang (41,9%), dan frekuensi terendah berkategori tidak ada kecemasan sebanyak 6 orang (9,7%).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik.

#### Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada bulan Januari 2023.

#### Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester tujuh di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sebesar 80 mahasiswa. Cara pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability* dengan *total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara, mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

#### Instrumen

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kecemasan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan sudah dilakukan uji reliabilitas dan validitas.

### HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 mahasiswa keperawatan tingkat akhir mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 (53,8%) dan mahasiswa laki-laki sebanyak 37 (46,3%).

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	37	46,3
Perempuan	43	53,8
Total	80	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak cemas	5	6,3
Cemas ringan	20	25
Cemas sedang	33	41,3
Cemas berat	22	27,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa dari 80 mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi mengalami kecemasan berat sebanyak 22 (27,5%), cemas sedang 33 (41,3%), cemas ringan 20 (25%), dan tidak cemas 5 (6,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Jember

Jenis Kelamin	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	4	5	13	16,25	11	13,75	9	11,25
Perempuan	1	1,25	7	8,75	22	27,5	13	16,25
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>6,25</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>33</b>	<b>41,3</b>	<b>22</b>	<b>27,5</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden laki-laki yang tidak mengalami kecemasan adalah 4 responden

(5%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (16,25%), mengalami kecemasan sedang sebanyak

11 responden (13,75%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 9 responden (11,25%). Adapun pada responden perempuan yang tidak mengalami kecemasan adalah 1 responden (5%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (8,75%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 responden (27,5%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 13 responden (16,25%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan sedang dan berat didominasi oleh perempuan, ketidak cemasan dan cemas ringan didominasi oleh laki-laki.

## PEMBAHASAN

Menulis tugas akhir atau yang lebih dikenal dengan skripsi membutuhkan ketrampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Sebenarnya hal ini bukanlah sesuatu yang baru bagi mahasiswa, karena selama menempuh pendidikan akademik mulai dari semester 1 sampai dengan semester 7 mahasiswa dilatih untuk membuat makalah ilmiah baik individu maupun kelompok. Namun faktanya, hampir semua mahasiswa merasa bahwa menyusun skripsi adalah hal tersulit yang harus dilalui diakhir pendidikan sarjana.

Mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan sedang dalam tahap penyusunan tugas akhir ini, dibuktikan dengan tingkat kecemasan sedang berada pada angka 41,3% (dialami oleh 33 responden dari total 80 responden). Secara teori, seseorang dengan kecemasan sedang akan mengalami gejala seperti kelelahan yang meningkat, denyut nadi dan pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume suara yang tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi yang menurun, *irritable*, mudah marah, lupa dan menangis. Beberapa tantangan lain diantaranya adalah ketakutan yang berlebihan, pikiran yang negatif serta menganggap berat masalah sebelum benar-benar dijalani. Pembimbing juga harus dimotivasi untuk mengembangkan metode

yang (Onieva-Zafra *et al.*, 2020).

Batasan karakteristik kecemasan dalam standar internasional keperawatan (NANDA) yaitu ada 3 aspek: 1) Aspek perilaku meliputi: gelisah, penurunan produktifitas, insomnia, mengekspresikan kekhawatiran karena perubahan peristiwa hidup, waspada; 2) Aspek afektif meliputi : Stress, ketakutan, gugup, bingung, ragu atau tidakpercaya diri, khawatir, kesedihan mendalam; 3) Aspek fisiologis/fisik meliputi: wajah tegang, tremor tangan, gemetar, peningkatan keringat, suara bergetar, jantung berdebar.

Menurut peneliti, gejala kecemasan sedang yang hampir aktual terdapat pada seluruh mahasiswa tingkat akhir ini merupakan sebuah tantangan untuk bisa beradaptasi dengan tugas akhir yang harus selesai tepat waktu, sehingga tidak menambah beban orang tua serta bisa melanjutkan ke jenjang profesi. Kecemasan merupakan bentuk kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi dan belum tentu akan terjadi, jika memang terjadi tidak akan seburuk yang dibayangkan (Gunarsah, 2019). Sedangkan menurut Hastuti (2018) kecemasan (*anxiety*) adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan katakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, namun tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas masih baik, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal.

Kecemasan yang muncul ini bisa berdampak buruk bagi prestasi akademik, sehingga mahasiswa harus bisa mengatasi tingkat kecemasannya dengan cara meningkatkan kesiapan diri lebih baik lagi, menggunakan banyak sumber atau literatur, tidak lupa untuk rileksasi dan tetap mencari sumber bahagia bagi diri sendiri sehingga tugas akhir ini tidak menjadi beban yang akan mempengaruhi status mental seseorang (García-González *et al.*, 2021).

Menurut Harahap & Syarif (2022) kecemasan dianggap sebagai salah satu

efek yang mempengaruhi kegiatan belajar. Kecemasan ini membuat mahasiswa tidak bisa melakukan yang terbaik dalam mengerjakan tugas, terutama skripsi. Model penyusunan skripsi yang individual juga membuat mahasiswa merasa semua beban ada pada dirinya, kondisi ini memperberat psikologis seseorang yang sudah berada pada tingkat kecemasan sedang dan berat sehingga berdampak pada performa akademik (Baluwa *et al.*, 2021).

Terdapat 22 mahasiswa atau sekitar 27,5% dengan kecemasan berat, jumlah mahasiswa pada kondisi ini harus mendapatkan pendampingan yang ekstra agar tetap bisa menyusun tugas akhir dan menyelesaikannya dengan baik. Kesehatan mental termasuk didalamnya kecemasan, menjadi perhatian di negara-negara lain. Hal ini berawal dari sebuah studi yang mengungkapkan bahwa masalah kesehatan mental meningkat secara signifikan di kalangan mahasiswa, terutama di tahun terakhir (Samson, 2019). Interaksi sosial dan dukungan akan sangat berdampak pada kesehatan mental melalui pengaruh biologis yang relevan dengan status kesehatan, perilaku yang meningkatkan kesehatan dan keadaan psikologis. Keadaan psikologis dalam hal ini adalah stres akademik dan kepuasan akademik (Rubach *et al.*, 2022).

Tingkat kecemasan sedang dan berat pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan angka 22 (27,5%) untuk kecemasan sedang dan 13 (16,25%) untuk kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan perempuan menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Perbedaan gender ini sangat tampak dalam dimensi koping dan strategi individu yang digunakan. Perempuan cenderung menggunakan dimensi koping yang berfokus pada emosi dari pada logika, sehingga harus ada intervensi atau program khusus yang dirancang untuk bisa mengurangi stres pada subjek yang rentan

(Graves *et al.*, 2021).

Laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan untuk merasa cemas terhadap ketidakpastian, tetapi perempuan menunjukkan tingkat orientasi kognitif yang negatif, dimana individu tersebut mengalihkan atau menekan pikiran dan ingatan yang menyusahkan dengan tujuan mengurangi stres jangka pendek tanpa menghilangkan sumber dari kecemasannya. Saat seseorang memandang masalah sebagai ancaman terhadap kesehatan mental dan fisik mereka, meragukan kemampuan untuk memecahkan masalah sehingga kemudian saat dihadapkan pada masalah menjadi emosional dan putus asa, individu tersebut sedang mengalami orientasi kognitif negatif (Naceanceno *et al.*, 2021).

Stres akademik merupakan stressor utama bagi mahasiswa, terutama perempuan dengan gejala yang dialami sangat beragam mulai dari kecemasan ringan sampai dengan berat. Kecemasan yang berlanjut akan mengganggu psikologis seseorang dan berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya (Rubach *et al.*, 2022).

Menulis ilmiah bukan hal pertama kali yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga seharusnya mahasiswa mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas akhirnya. Sejalan dengan hal tersebut, pendidik diharapkan untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa bahwa mereka mampu untuk menulis, mampu menemukan permasalahannya, menyusun latar belakang, merumuskan tujuan, menyusun kerangka penelitian sampai dengan membuat analisisnya melalui penugasan yang bisa diberikan sejak awal semester. Melatih mahasiswa untuk bisa menuliskan pendapatnya, berpikir kritis, kreatif dan produktif serta tidak hanya menyalin hasil karya orang lain.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pengetahuan dan kepedulian

tentang kecemasan dan faktor risiko yang terkait bagi mahasiswa dan dosen. Kelompok mahasiswa tertentu mungkin akan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan kelompok yang lain. Studi ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa perempuan memiliki tingkat kecemasan sedang dan berat. Bukan berarti mahasiswa laki-laki tidak mengalami kecemasan, namun mahasiswa perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki. Menyadari bahwa ada tingkat kecemasan berbasis gender yang berbeda dapat dijadikan sebagai dasar bagi para dosen dalam memilih metode pendidikan, pembimbingan dan pendampingan sehingga meskipun stres akademik tidak bisa dihindari, minimal mahasiswa mengetahui bagaimana menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan stressor. Hal ini juga akan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis yang berdampak pada peningkatan nilai akademik dan kelancaran penyusunan tugas akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. A. M., Abdulla, Y. H. A., Alkhadher, M. A., & Alshameri, F. A. (2022). Perceived Stress and Coping Strategies among Nursing Students during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *Saudi Journal of Health Systems Research*, 2(3), 85–93.
- Akhnaf, A. F., Putri, R. P., Vaca, A., Hidayat, N. P., Az-zahra, R. I., & Rusdi, A. (2022). *Akhir*. 6(1), 107–118.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *jurnal Consilia*, 2(1), 66–74.
- Baluwa, M.A. *et al.* (2021) ‘Stress and coping strategies among malawian undergraduate nursing students’, *Advances in Medical Education and Practice*, 12, pp. 547–556.  
doi:10.2147/AMEP.S300457
- Costa, C., Briguglio, G., Mondello, S., Teodoro, M., Pollicino, M., Canalella, A., Verduci, F., Italia, S., & Fenga, C. (2021). Perceived Stress in a Gender Perspective: A Survey in a Population of Unemployed Subjects of Southern Italy. *Frontiers in Public Health*, 9(April), 1–9.
- Fachrozze, R., Sofia, L., & Ramadhani, A. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 509. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6495>
- García-González, J. *et al.* (2021) ‘Analysis of anxiety levels of nursing students because of e-learning during the covid-19 pandemic’, *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), pp. 1–11.  
doi:10.3390/healthcare9030252.
- Graves, B.S. *et al.* (2021) ‘Gender differences in perceived stress and coping among college students’, *PLoS ONE*, 16(8 August), pp. 1–12.  
doi:10.1371/journal.pone.0255634.
- Harahap, Y.O. and Syarif, H. (2022) ‘Students’ Anxiety in Writing Introduction of Thesis Proposal at Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan’,

- Proceedings of the 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)*, 624, pp. 228–232.  
doi:10.2991/assehr.k.220201.041.
- Hariwijaya, M. (2017). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi: Elmaterra*. Diandra Kreatif.
- Hastuti, F. G. H. B. P. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Deepublish.
- Naceanceno, K.D. *et al.* (2021) ‘A Comparison of Anxiety Levels Among College Students A Comparison of Anxiety Levels Among College Students’, *Journal of Graduate Education Research Volume, 2*.
- Onieva-Zafra, M.D. *et al.* (2020) ‘Anxiety, perceived stress and coping strategies in nursing students: a cross-sectional, correlational, descriptive study’, *BMC Medical Education*, 20(1), pp. 1–9.  
doi:10.1186/s12909-020-02294-z.
- Prowse, R., Sherratt, F., Abizaid, A., Gabrys, R. L., Hellemans, K. G. C., Patterson, Z. R., & McQuaid, R. J. (2021). Coping With the COVID-19 Pandemic: Examining Gender Differences in Stress and Mental Health Among University Students. *Frontiers in Psychiatry*, 12(April), 1–11.  
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.650759>
- Puji, M., Natalia, K., Puspaningrum, M. S., Momuat, M., Ingrit, B. L., & Situmorang, K. (2021). Description of Nursing Students’ Anxiety Levels When Entering Clinical Practices in the Private University in Tangerang. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1396–1402.  
<https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.814>
- Riandini, W.O., Fadhilah, N. and . Y. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), pp. 20–26. doi:10.35952/jik.v7i1.115.
- Rubach, C. *et al.* (2022) ‘Does Instructional Quality Impact Male and Female University Students Differently? Focusing on Academic Stress, Academic Satisfaction, and Mental Health Impairment’, *Frontiers in Education*, 7(February), pp. 1–16.  
doi:10.3389/educ.2022.820321.
- Samson, P. (2019) ‘Stress, anxiety, and depression: role of campus connectedness, social support, and coping among nepalese nursing students.’, *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*, 80(3-B(E))
- Silalahi, L. E., Limbong, M., Aji, Y. G. T., Kartini, K., Fhirawati, F., Tallulembang, A., Latipah, S., Ristonilassius, R., Siringoringo, S. N., & Suwanto, T. (2021). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumiatun (2018) ‘Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Ujian Tahap III Pada Mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan’, *Jurnal Keperawatan*, 5(1), pp. 61–68.



- Srinayanti, Y., Rosmiati, R., (2018).  
Gambaran Tingkat Kecemasan  
Dan Persepsi Mahasiswa Dalam  
Menghadapi Tugas Akhir Di  
Program Studi S1 Keperawatan  
STIKes Muhammadiyah Ciamis.  
*Jurnal Kesehatan* 5.
- Wibowo, H. P., & Zebua, W. R. (2020).  
Hubungan Peran Dosen  
Pembimbing Dengan Tingkat  
Kecemasan Mahasiswa Tingkat  
Akhir. *Jurnal Keperawatan  
Priority*, 3(2), 93–101